

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ditinjau dari tujuan dan hakikatnya secara umum dapat dimaknai sebagai suatu upaya untuk mengantarkan seorang manusia menuju kedewasaan yaitu dengan cara mengembangkan secara optimal segala potensi yang ada pada dirinya, sehingga pada akhirnya ia mendapat kepuasan diri, bisa menyesuaikan diri dengan baik terhadap kondisi masyarakat dan lingkungannya. Pendidikan itu berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Mengajar merupakan suatu proses yang kompleks. Tidak hanya menyampaikan informasi dari guru kepada siswa. Banyak kegiatan maupun tindakan harus dilakukan, terutama bila diinginkan hasil belajar yang lebih baik pada seluruh siswa.¹

Keberhasilan mengajar sangat ditentukan oleh keterampilan guru dalam memilih metode mengajar. Pemilihan metode sangat berkaitan langsung dengan usaha-usaha guru dalam menampilkan pengajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi sehingga pencapaian tujuan pengajaran diperoleh secara optimal.

¹ Pupuh Fathurrahman, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : PT. Refika Aditama, 2007), hal. 7

dalam keseluruhan komponen pendidikan. Makin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar, diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran. Tentunya faktor-faktor lain pun harus diperhatikan juga seperti; faktor guru, faktor anak, faktor situasi (lingkungan belajar), media dan lain-lain.²

Bahasa Arab ini menggunakan teori *multife Intelligences* di gunakan untuk melatih kemampuan mendengarkan, berbicara, dan menulis. Oleh karena itu, kegiatan inti dimasukkan dalam aktivitas mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis yang dilakukan siswa lebih menggali dan mengembangkan siswa pada bakat yang sesungguhnya.

Salah satu usaha tersebut adalah penggunaan metode pembelajaran. Diharapkan dengan penggunaan metode pembelajaran akan memudahkan siswa dalam memahami apa yang mereka pelajari. Salah satu metode pembelajaran yaitu metode pembelajaran kooperatif.

Metode pembelajaran kooperatif merupakan suatu metode pembelajaran yang membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman dan sikapnya sesuai

kehidupan nyata di masyarakat, sehingga dengan bekerja secara bersama-sama di antara sesama kelompok mampu meningkatkan motivasi, produktifitas dan perolehan belajar.³ Prinsip dasar pembelajaran kooperatif adalah siswa membentuk kelompok kecil dan saling mengajar sesamanya untuk mencapai tujuan bersama.⁴

² *Ibid*, hal. 55

³ Solihatin dan Raharja, *Cooperative Learning*, (Jakarta: Bina Aksara, 2005), hal. 5

⁴ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif* Kontemporer, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 189

Metode pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.

Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Dalam sistem belajar yang kooperatif, siswa belajar bekerja sama dengan anggota lainnya. Dalam metode ini siswa mempunyai dua tanggung jawab, yaitu mereka belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar. Siswa belajar bersama dalam kelompok kecil dan mereka dapat melakukannya seorang diri.⁵ Jadi dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran kooperatif merupakan metode pembelajaran yang membantu siswa untuk saling bekerja sama dalam kelompoknya untuk mencapai suatu hasil terhadap apa yang telah mereka pelajari.

Salah satu Metode Pembelajaran Kooperatif adalah Metode Pembelajaran Metode pembelajaran kooperatif CIRC ini merupakan metode pembelajaran yang menekankan pada kegiatan yang berhubungan dengan membaca, menulis dan seni berbahasa. Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar, baik itu memuaskan atau pun tidak. Cara menilai hasil belajar biasanya dilakukan evaluasi menggunakan tes. Tes ini dilakukan di akhir pembelajaran, untuk melihat sejauh mana penguasaan dan kemampuan yang telah dicapai siswa tentang materi dan keterampilan-keterampilan yang telah diberikan.

⁵ Rusman, *Metode-metode Pembelajaran*, (Bandung: Rajawali Pers, 2010), hal. 202-203

Hasil belajar merupakan perubahan dalam diri pelajar. Perubahan tersebut pada umumnya termanifestasikan dalam hal-hal berikut: kebiasaan, keterampilan, pengamatan, berfikir asosiatif, berfikir rasional dan kritis, sikap, ambisi, apersepsi dan tingkah laku afektif.⁶

Berdasarkan hasil observasi awal penulis pada saat melaksanakan penelitian dilihat dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab sebagian besar 7 orang ditemukan nilai siswa yang belum tuntas . Dan berdasarkan informasi yang penulis dapatkan dari guru di MI tersebut, ia telah menerapkan beberapa metode salah satunya Metode CIRC namun hasil belajar siswa tidak tetap, yakni terkadang siswa yang mendapatkan nilai yang tinggi berubah mendapatkan nilai yang rendah, begitu juga sebaliknya. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk meneliti keefektifan dari metode yang telah diterapkan guru di sana yaitu tentang Penerapan Metode Pembelajaran Kerjasama Membaca dan Menulis Terpadu Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtida'iyah Teluk Jaya.

B. Batasan Masalah

Agar masalah yang dibahas dalam penelitian ini dapat mencapai tujuannya, maka diadakan pembatasan masalah yang sesuai dengan objek penelitian. Adapun pembatasannya adalah: penerapan metode pembelajaran Kerjasama Membaca dan

⁶ Tim Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Metodelogi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2001), hal. 46

Menulis Terpadu yang diterapkan pada mata pelajaran Bahasa Arab terhadap hasil belajar siswa.

C. Identifikasi Masalah

Adalah salah satu proses penelitian yang boleh dikatakan paling penting diantara proses lain. Masalah penelitian akan menentukan kualitas dari penelitian, bahkan juga menentukan apakah sebuah kegiatan bisa disebut penelitian atau tidak. Masalah penelitian secara umum bisa kita temukan lewat studi literatur atau lewat pengamatan lapangan (observasi, survey, dsb)

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan hal tersebut yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum penerapan metode pembelajaran Kerjasama Membaca dan Menulis Terpadu pada mata pelajaran Bahasa Arab siswa kelas IV MI Teluk Jaya?
2. Bagaimana hasil belajar siswa sesudah menggunakan metode pembelajaran Kerjasama Membaca dan Menulis Terpadu pada mata pelajaran Bahasa Arab di MI Teluk Jaya ?
3. Bagaimana perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah di terapkan metode pembelajaran Kerjasama Membaca dan Menulis Terpadu Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtida'iyah Teluk Jaya?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa sebelum diterapkan metode pembelajaran Kerjasama Membaca dan Menulis Terpadu pada mata pelajaran Bahasa Arab siswa kelas IV di MI Teluk Jaya ?
- b. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa sesudah di terapkan metode pembelajaran Kerjasama Membaca dan Menulis Terpadu pada mata pelajaran Bahasa Arab di MI Teluk Jaya
- c. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah di terapkan metode pembelajaran Kerjasama Membaca dan Menulis Terpadu pada mata pelajaran Bahasa Arab kelas IV di MI Teluk Jaya

2. Kegunaan penelitian

a. Teoristis

Menjelaskan bahwa hasil penelitian bermanfaat memberikan sumbangan pemikiran atau memperkaya konsep-konsep , teori-teori terhadap ilmu pengetahuan dari penelitian yang sesuai dengan bidang ilmu dalam suatu penelitian.

b. Praktis

Menjelaskan bahwa hasil penelitian bermanfaat memberikan sumbangan pemikiran bagi pemecahan masalah yang berhubungan dengan topic atau tema sentral dari suatu penelitian.

F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka yang dimaksud adalah mengkaji atau memeriksa hasil peneliti yang berhubungan dengan penelitian ini untuk mengetahui persamaan dan perbedaannya apakah permasalahan yang akan diteliti sudah dilakukan atau belum, setelah diadakan pemeriksaan pada daftar skripsi IAIN Raden Fatah Palembang ternyata hanya ada yang meneliti tentang “ *Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif (Cooperatife Learning) Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII Di Mts Ma’ariful Ulum Banyuasin*” oleh Akhmad Dzaki yang mana penelitian ini merupakan penelitian tindak kelas, setelah diterapkannya metode pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas VIII MTs Ma’ariful Ulum Banyuasin ternyata berhasil meningkatkan prestasi belajar siswa. Pada skripsi ini terdapat kesamaan dalam penggunaan metode Cooperative dan juga hasil dalam belajar siswa sedangkan perbedaannya penulis mengambil judul penerapan Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab di MI Teluk Jaya.

Karlina Indrawari, skripsinya yang berjudul “ *Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Stad (Student Team Achievement Division) Pada Mata Pelajaran PAI Dan Pengaruhnya Terhadap Kemampuan*

Pemahaman Siswa (Studi Eksperimen Di SMPIT Izzuddin Palembang). Melalui metode pembelajaran kooperatif tipe STAD terbukti dapat meningkatkan baik proses maupun hasil kemampuan pemahaman siswa pada mata pelajaran PAI. Dan pembelajaran kooperatif tipe STAD juga terbukti dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan serta menarik minat pada siswa kelas VIII Palestina SMPIT Izzuddin Palembang. Pada skripsi ini terdapat kesamaan dalam penggunaan metode Cooperative dan juga hasil dalam belajar siswa sedangkan perbedaannya penulis mengambil judul penerapan Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab di MI Teluk Jaya.

Henny Anggraini, dalam skripsinya yang berjudul “ *Kreativitas Guru Agama Di SLTP 17 Palembang Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Islam*”, didalam skripsinya dijelaskan bahwa dalam dunia pendidikan kreativitas guru memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, karena kreativitas yang dimiliki oleh guru dapat memupuk sikap dan minat peserta didik untuk melibatkan diri didalam kegiatan kreatif yang tidak hanya terbatas dibidang seni, ilmu pengetahuan serta tidak terbatas pada tingkatan usia melainkan kreativitas dapat muncul didalam setiap bidang aktivitas manusia. Perasamaan dalam skripsi yang di ambil oleh Henny Aggraini yang berjudul “ *Kreativitas Guru Agama Di SLTP 17 Palembang Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Islam* sama –sama meningkatkan tujuan pembelajaran sedangkan penulis mengambil judul

penerapan Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab di MI Teluk Jaya.

Agustina dalam skripsinya yang berjudul *Metode yang Diterapkan Guru Pendidikan Agama Islam pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Proses Belajar Mengajar di MAN Pangkal Pinang Bangka*. Ia berpendapat bahwa apabila seorang pendidik ingin berhasil di dalam proses belajar mengajar hendaknya pendidik tersebut memperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi pemilihan metode tersebut yaitu peserta didik, tujuan, situasi, fasilitas, dan pendidik. Dalam skripsi ini Agustina menjelaskan masalah jika seorang pendidik ingin berhasil di dalam proses belajar mengajar hendaknya memperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhinya. Disini persamaannya terletak pada tujuan yaitu ingin meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan memperhatikan metode apa yang sesuai dengan materi yang ingin disampaikan. Namun perbedaannya terletak pada metode yang digunakan, pada skripsi ini Agustina menggunakan metode yang akan diterapkan atau dipakai dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, sedangkan penulis menggunakan metode *Student Facilitator and Explaining* untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Djumiati dalam skripsinya yang berjudul *Pengaruh metode pembelajaran kooperatif metode Student Facilitator and Explaining Terhadap kemampuan komunikasi Matematika siswa*. Dalam skripsi ini Djumiati menjelaskan bahwa faktor pendukung keberhasilan seorang peserta didik dalam belajar tidak dapat dipisahkan di samping metode yang dipergunakan pendidik dalam proses belajar

mengajar. Disini persamaan dengan skripsi yang peneliti tulis yaitu dalam proses belajar mengajar hendaknya pendidik menggunakan metode yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan. Namun perbedaannya terletak pada mata pelajarannya, dalam skripsi Djumiati tidak mengkhususkan metode yang digunakan dalam pembelajaran sedangkan pada skripsi ini penulis mengkhususkan pada metode *Student Facilitator and Explaining*.

Dari kelima penelitian skripsi di atas terdapat kesamaan dan perbedaan. Berdasarkan pendapat peneliti, persamaan terdapat pada penelitian di atas dengan penelitian yang akan diteliti adalah proses pembelajaran yaitu menggunakan metode pembelajaran. Sedangkan perbedaan yang akan diteliti yaitu strategi pembelajaran, hasil belajar, permasalahan yang diambil, tempat penelitian dan objek yang akan diteliti. Dari perbedaan itulah yang mendorong peneliti untuk meneliti tentang Penerapan Metode Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab di MI Teluk Jaya.

G. Kerangka Teori

Pengertian dari metode Kerjasama Membaca dan Menulis Terpadu adalah sebagai berikut:

1. Metode Kerjasama Membaca dan Menulis Terpadu (CIRC)

Metode Pembelajaran Kerjasama Membaca dan Menulis Terpadu (CIRC) dirancang untuk mengakomodasikan level kemampuan siswa yang beragam, baik melalui pengelompokan heterogen (*heterogeneous grouping*) maupun pengelompokan homogen (*homogeneous grouping*).⁷

Jadi yang dimaksud dengan metode pembelajaran Kerjasama Membaca dan Menulis Terpadu (CIRC) merupakan metode pembelajaran yang membantu siswa untuk saling bekerja sama dalam kelompoknya untuk mencapai suatu hasil terhadap apa yang telah mereka pelajari. Dan metode pembelajaran Kerjasama Membaca dan Menulis Terpadu (CIRC) ini juga merupakan metode pembelajaran yang menekankan pada kegiatan yang berhubungan dengan membaca, menulis dan seni berbahasa.

Unsur utama dari CIRC adalah sebagai berikut:⁸

a. Kelompok Membaca

Jika menggunakan kelompok membaca, para siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari dua atau tiga orang hingga enam orang, berdasarkan tingkat kemampuan membaca mereka, yang dapat ditentukan oleh guru mereka. Atau jika tidak, diberikan pengajaran kepada seluruh kelas.

b. Tim

Para siswa dibagi kedalam pasangan (atau trio) dalam kelompok membaca mereka, dan selanjutnya pasangan-pasangan tersebut di bagi kedalam tim

⁷ Miftahul Huda, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 126

⁸ Robert E. Slavin. *Cooperatif Learning*, (London: Allyman Bacon, 2005), hal. 205-212

yang terdiri dari pasangan-pasangan dari dua kelompok membaca atau tingkat. Misalnya, sebuah tim bisa saja terdiri dua siswa dari kelompok membaca tingkat tinggi dan dua siswa dari kelompok tingkat rendah. Anggota tim menerima poin berdasarkan kinerja individual mereka pada semua kuis, karangan, dan buku laporan, dan poin-poin inilah yang membentuk skor tim. Tim-tim yang memenuhi kriteria rata-rata sebesar 90 persen pada semua kegiatan pada minggu bersangkutan akan meraih gelar Tim Super dan berhak menerima sertifikat menarik; mereka yang memenuhi kriteria rata-rata sebesar 80 persen meraih gelar Tim Sangat Baik dan menerima sertifikat yang lebih kecil.

Setelah bacaan diperkenalkan, para siswa diberikan serangkaian kegiatan untuk mereka lakukan dalam timnya saat mereka sedang tidak bekerja bersama guru dalam kelompok membaca. Tahap-tahap kegiatannya adalah sebagai berikut:

a. Membaca Berpasangan

Para siswa membaca bacaannya dalam hati kemudian secara bergantian membaca bacaan tersebut dengan keras bersama pasangannya, bergiliran untuk tiap kata. Si pendengar mengoreksi tiap kesalahan yang dibuat oleh si pembaca. Guru memberi penilaian kepada kinerja siswa dengan cara berkeliling dan mendengarkan saat para siswa saling membaca satu sama lain.

b. Menulis Bacaan yang Bersangkutan.

Setelah membaca bacaannya masing-masing, para siswa diminta untuk menuliskan bacaan mereka.

c. Mengucapkan Kata-kata.

Para siswa diberikan daftar kata –kata yang sulit dengan bentuk perkata

d. Makna kata

Para siswa diberikan penjelasan makna bacaan mereka perkata dan diminta untuk melihat kata-kata tersebut di dalam kamus, kalau tidak ada guru yang menjelaskan makna bacaan mereka

e. Membacakan kembali Bacaan.

Membacakan kembali bacaan mereka sesuai isi teks

f. Pemeriksaan oleh Pasangan.

Jika para siswa telah menyelesaikan semua kegiatan ini, pasangan mereka memberikan formulir tugas siswa yang mengidentifikasi bahwa mereka telah menyelesaikan dan/atau memenuhi kriteria terhadap tugas tersebut

g. Tes.

Pada akhir dari tiga periode kelas, para siswa diberikan tes pemahaman terhadap bacaan, diminta untuk menuliskan kembali bacaan, dan diminta untuk membacakan daftar kata-kata sesuai isi teks dengan keras kepada guru.

2. Keunggulan dan kelemahan metode pembelajaran Kerjasama Membaca dan Menulis Terpadu (CIRC)

Pada setiap metode pembelajaran terdapat kelemahan dan keunggulannya. Berikut ini merupakan keunggulan dan kelemahan metode pembelajaran kooperatif.

a. Keunggulan metode pembelajaran kooperatif sebagai suatu strategi pembelajaran di antaranya:

- 1). Melalui metode pembelajaran kooperatif siswa tidak terlalu menggantungkan pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa yang lain.
- 2). Metode pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain.
- 3). Metode pembelajaran kooperatif membantu anak untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan.
- 4). Metode pembelajaran kooperatif dapat membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.
- 5). Metode pembelajaran kooperatif merupakan suatu strategi yang cukup ampuh untuk meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial, termasuk mengembangkan rasa harga diri, hubungan interpersonal yang positif dengan yang lain, mengembangkan keterampilan, *manage* waktu, dan sikap positif terhadap sekolah.⁹

⁹ *Ibid.*, hlm. 249-250

Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode atau metode pembelajaran dalam proses pembelajaran mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Maka dari itu, penerapan atau penggunaan suatu metode dapat menjadi pemicu agar seorang guru mampu menciptakan variasi dalam proses pembelajaran. Dan dengan adanya metode atau metode pembelajaran tersebut, dapat mempermudah proses pentransferan ilmu yang guru miliki kepada anak didik serta tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Dalam hal ini, akan diterapkan metode pembelajaran Kerjasama Membaca dan Menulis Terpadu (CIRC) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab di MI Teluk Jaya. .

- b. Kelemahan metode pembelajaran kooperatif Disamping keunggulan, metode pembelajaran kooperatif juga memiliki keterbatasan, di antaranya:
 - 1). Untuk memahami dan meneliti filosofis pembelajaran kooperatif memang butuh waktu. Sangat tidak rasional kalau kita mengharapkan secara otomatis siswa dapat mengerti dan memahami filsafat *cooperative learning*. Untuk siswa yang dianggap memiliki kelebihan, contohnya, mereka akan merasa terhambat oleh siswa yang dianggap kurang memiliki kemampuan. Akibatnya, keadaan semacam ini dapat mengganggu iklim kerja sama dalam kelompok.

- 2). Ciri utama dari pembelajaran kooperatif adalah bahwa siswa saling membelajarkan. Oleh karena itu, jika tanpa *peer teaching* yang efektif, maka dibandingkan dengan pengajaran langsung dari guru, bisa terjadi cara belajar yang demikian apa yang seharusnya dipelajari dan dipahami tidak pernah dicapai oleh siswa.
- 3). Penilaian yang diberikan dalam pembelajaran kooperatif didasarkan kepada hasil kerja kelompok. Namun demikian, guru perlu menyadari, bahwa sebenarnya hasil atau prestasi yang diharapkan adalah prestasi setiap individu siswa.
- 4). Keberhasilan pembelajaran kooperatif dalam upaya mengembangkan kesadaran berkelompok memerlukan periode waktu yang cukup panjang, dan, hal ini tidak mungkin dapat tercapai hanya dengan satu kali atau sekali-kali penerapan metode pembelajaran kooperatif.
- 5). Walaupun kemampuan bekerja sama merupakan kemampuan yang sangat penting untuk siswa, akan tetapi banyak aktivitas dalam kehidupan yang hanya didasarkan kepada kemampuan secara individual. Oleh karena itu idealnya melalui pembelajaran kooperatif selain siswa belajar bekerja sama, siswa juga harus mengetahui bagaimana membangun kepercayaan diri. Untuk mencapai kedua hal itu dalam pembelajaran kooperatif memang

bukan pekerjaan yang mudah. Keunggulan metode pembelajaran kooperatif.¹⁰

Dari kelemahan ini, menurut penulis metode pembelajaran kooperatif ini merupakan metode pembelajaran yang memerlukan waktu yang banyak dan kerjasama yang baik antar siswa yang ada di dalam kelompoknya masing-masing. Selain itu metode pembelajaran ini juga membuat kesenjangan antara siswa yang cepat dalam memahami materi pelajaran dengan siswa yang biasa-biasa saja dalam memahami suatu pembelajaran, dan siswa yang memiliki kepercayaan diri, itu lebih kelihatan diantara teman-teman lainnya.

Akan tetapi untuk mengatasi kelemahan dari metode ini seorang guru harus bisa mengontrol kegiatan yang dilakukan tiap kelompok, agar tidak ada yang tidak ikut serta dalam menyelesaikan tugas kelompoknya dengan membagi tugas dari masing-masing anggota kelompok, selain itu guru menyiapkan media bacaan yang menarik agar siswa senang mengikuti pembelajaran Bahasa Arab tersebut.

¹⁰ Wina Sanjaya, *Op.Cit.*, hlm. 249-250

H. Variabel Penelitian

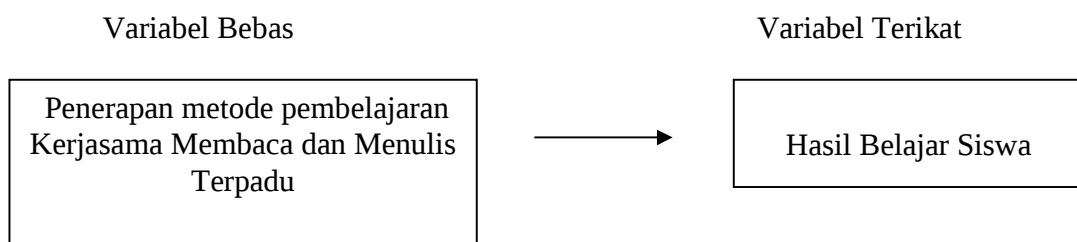
Dalam suatu penelitian eksperimen, Sukardi membedakan variabel menjadi dua yaitu

1. variabel bebas, biasanya merupakan variabel yang dimanipulasi secara sistematis.
2. variabel terikat, yakni variabel yang diukur akibat adanya manipulasi pada variabel bebas.¹¹

Berdasarkan pendapat di atas penelitian ini terdiri dari:

1. Variabel Bebas : Penerapan metode pembelajaran Kerjasama Membaca dan Menulis Terpadu (CIRC)
2. Variabel Terikat : Hasil Belajar Siswa

Skema Variabel



¹¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 178

I. Hipotesis Penelitian

Sumardi Suryabrata mengemukakan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris.¹² Jadi hipotesis merupakan suatu anggapan yang mungkin benar atau salah, dengan kata lain hipotesis merupakan dugaan yang masih lemah kebenarannya dan masih memerlukan pembuktian.

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terdiri dari dua pertanyaan, yaitu:

(Ha): Ada pengaruh setelah penerapan metode pembelajaran Kerjasama Membaca dan Menulis Terpadu (CIRC) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab kelas IV di Madrasah Ibtida'iyah Teluk Jaya?

(Ho): Tidak ada pengaruh setelah penerapan metode pembelajaran Kerjasama Membaca dan Menulis Terpadu (CIRC) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtida'iyah Teluk Jaya?

¹² Sumardi Suryabrata, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990), hal. 15

J. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif. Deskriptif merupakan penelitian yang bermaksud membuat pencandraan (deskripsi) mengenai kejadian-kejadian.¹³ Jadi, penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penuturan pemecahan masalah berdasarkan data yang berupa angka. Data yang dikumpulkan tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab berbentuk skor/nilai yang dilihat dari hasil *post-test*.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Reaserch*) yang berbentuk eksperimen. Rancangan penelitian studi eksperimen ini diambil karena peneliti berpartisipasi langsung dalam proses penelitian. Peneliti juga langsung mengajarkan materi teks bacaan pilihan yaitu Belajar Pada Alam dengan menerapkan dan tidak menerapkan metode pembelajaran Kerjasama Membaca dan Menulis Terpadu (CIRC).

2. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Batasan penelitian yang mesti ada dan ditemui dalam setiap penelitian adalah batasan yang berkaitan dengan populasi penelitian. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian dan sampel adalah sebagian atau wakil populasi

¹³ Sumardi Suryabrata, *Op.Cit*, hal. 76

yang diteliti.¹⁴ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 1V , V, VI MI Teluk Jaya dengan jumlah keseluruhan adalah 429 siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL 1
Jumlah Populasi

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	IV	8	11	19
2	V	14	14	28
3	VI	14	12	28
JUMLAH		44	38	48

Sumber: Dokumentasi MI Teluk Jaya

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun salah satu cara pengambilan sampel penelitian ini adalah sampel bertujuan atau *purposive sample*. Sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu.¹⁵

Sesuai dengan cara pengambilan sampel yaitu sampel bertujuan atau *purposive sample* maka, dalam penelitian ini penulis melakukan

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hal. 174

¹⁵ *Ibid*, hal. 183

pengambilan sampel pada siswa kelas IV yang berjumlah 19 orang siswa dengan rincian 8 orang siswa laki-laki dan 11 orang siswa perempuan.

TABEL 2

Jumlah Sampel

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	IV	8	11	19
	Jumlah	8	11	19

Alasan mengapa sampel yang diambil adalah kelas IV menurut peneliti karena masa ini merupakan masa pertengahan sehingga efektivitas dari penerapan metode pembelajaran Kerjasama Membaca dan Menulis Terpadu (CIRC) ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab . Sedangkan kelas V itu adalah masa awal memasuki Kelas tinggi , dan untuk kelas VI biasanya sudah banyak kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dilakukan untuk menempuh UN.

3. Jenis dan sumber data

a. Jenis data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif merupakan data-data hasil observasi atau pengukuran yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka. Data kualitatif adalah data yang bukan menunjukkan angka tetapi berupa kalimat, kata, atau gambar. Data ini berkenaan dengan efektivitas penerapan metode pembelajaran Kerjasama Membaca dan Menulis Terpadu (CIRC) terhadap hasil belajar siswa di MI Teluk Jaya. Adapun data observasi yang diperoleh yaitu dengan pengamatan terhadap aktivitas peneliti pada saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran.¹⁶

b. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yaitu yang diambil langsung oleh peneliti melalui siswa kelas IV di MI Teluk Jaya dengan melakukan observasi dan memberikan tes terhadap pembelajaran yang telah dilakukan selama eksperimen berlangsung. Kemudian digunakan pula sumber data sekunder sebagai penunjang, yang diperoleh melalui pengamatan

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 156

(observasi), wawancara, dokumentasi serta literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.¹⁷

4. Alat pengumpulan data

Adapun alat yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain :

a. Observasi

Observasi merupakan kegiatan yang dilakukan sebelum penulis melaksanakan penelitiannya, observasi disebut pula dengan pengamatan dalam penelitian yaitu meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek yang akan diteliti dengan menggunakan seluruh alat indera.

Secara umum, observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. Observasi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu observasi nonsistematis dan observasi sistematis. Observasi nonsistematis dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan dan observasi sistematis yaitu observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan instrument pengamatan.¹⁸

Observasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan cara mengamati suatu objek yang hendak diteliti, baik dilakukan dengan secara nonsistematis maupun sistematis untuk mengetahui kegiatan di lingkungan sekolah maupun di dalam kelas yang akan di teliti.

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 157

Di dalam buku yang lain observasi didefinisikan sebagai metode atau cara-cara menganalisis dengan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat, mengamati, individu, atau kelompok secara langsung. Cara atau metode tersebut umumnya ditandai untuk pengamatan tentang apa yang benar-benar dilakukan individu, dan membuat pencatatan secara objektif mengenai apa yang sedang diamati.¹⁹

Metode observasi ini digunakan untuk mendapatkan data awal dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung ke tempat lokasi penelitian seperti proses belajar mengajar, di MI Teluk Jaya Cara memperoleh datanya adalah penulis mengadakan pengamatan secara langsung. Observasi juga dilakukan peneliti dengan bantuan guru yang bersangkutan.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.²⁰ Wawancara juga dapat diartikan sebagai percakapan yang sistematis untuk mendapatkan informasi tentang orang lain dan berdasarkan tujuan penyelidikan.²¹

¹⁹ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 149

²⁰ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 113

²¹ Iin Tri Rahayu dan Tri Ardi Rahayu, *Observasi Dan Wawancara*, (Madang: Bayu Media, 2004), hal. 63

Adapun metode wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai proses pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Arab di MI Teluk Jaya .

Wawancara bisa dilakukan dengan guru yang bersangkutan yang mengajarkan mata pelajaran Bahasa Arab di kelas IV untuk memperoleh informasi mengenai siswa yang aktif dan juga yang kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Arab.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian melalui data tertulis baik yang berupa buku-buku maupun data tertulisnya berupa sejarah singkat sekolah, papan struktur, yaitu data jumlah siswa, jumlah guru dan jumlah karyawan, sarana dan prasarana serta hal-hal yang berkaitan dengan penelitian di MI Teluk Jaya Tes

Data yang didapat dari kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang bertujuan untuk melihat sejauh mana pemahaman dan penugasan pada materi yang diberikan, serta untuk melihat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini diadakan empat kali pertemuan untuk memperdalam pemahaman penguasaan materi. Tes dilaksanakan pada pertemuan ke empat dalam bentuk essay sebanyak 10 soal.

K. Teknik analisis data

Untuk menganalisa data dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan rumus Tes “t”. Rumus Tes “t” digunakan untuk menguji apakah ada perbedaan antara sebelum dan sesudah di terapkan metode pembelajaran Kerjasama Membaca dan Menulis Terpadu (CIRC) kebenaran hipotesis nihil yang menyatakan bahwa sampel yang diambil dari sebelum di terapkan metode pembelajaran CIRC maupun setelah di terapkan , tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Jadi, analisis data menggunakan rumus statistik tes “t” untuk 2 sampel kecil yang satu sama lain tidak mempunyai hubungan. Adapun rumus yang digunakan yaitu:²²

1) Rumusnya:

$$T_o = \frac{M_D}{SE_{M_D}}$$

2) Langkah perhitungannya adalah:

Langkah yang perlu ditempuh dalam rangka memperoleh harga t_o berturut-turut adalah sebagai berikut:

a. mencari D (Difference = perbedaan) antara skor Variabel 1 dan skor Variabel

11. Jika Variabel 1 kita beri lambang X sedang Variabel 11 kita beri lambang Y, maka : $D = X - Y$.

²² Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hal.305-308

- b. menjumlahkan D, sehingga diperoleh $\sum D$ *perhatian*: dalam menjumlahkan D, tanda aljabar (yaitu tanda-tanda “ plus” dan “ minus”) harus diperhatikan; artinya tanda “ plus” dan “ minus” itu ikut serta diperhitungkan dalam penjumlahan)
- c. mencari mean dari difference, dengan rumus $M_{D=\frac{\sum D}{N}}$
- d. mengkuadratkan D: setelah itu lalu dijumlahkan sehingga diperoleh $\sum D^2$
- e. mencari Deviasi Standar dari Difference (SD_D).

L. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan ini penulis memakai sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I, Merupakan pendahuluan yang memberikan gambaran umum tentang keseluruhan pembahasan ini, yang terdiri dari : latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, definisi operasional, kerangka teori, tinjauan pustaka, variabel penelitian, hipotesis penelitian, metode penelitian, dan bab ini diakhiri dengan mengemukakan sistematika pembahasan.

Bab II, Merupakan landasan teori yang digunakan sebagai landasan berfikir dan menganalisis data yang berisikan pengertian metode pembelajaran Kerjasama Membaca dan Menulis Terpadu (CIRC), langkah-langkah metode pembelajaran Kerjasama Membaca dan Menulis Terpadu (CIRC), keunggulan dan kelemahannya. Hasil belajar, dan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

Bab III, Berisikan tentang gambaran secara umum lokasi penelitian, yaitu meliputi: jumlah letak geografis, sejarah singkat, sarana dan prasarana, keadaan guru, keadaan siswa, kurikulum, dan lembaga-lembaga pendukung di sekolah.

Bab IV, Merupakan bab khusus untuk menganalisis data, serta akan menjawab dari permasalahan-permasalahan yang ada dalam penelitian.

Bab V, Berisikan kesimpulan, saran-saran dan daftar pustaka serta lampiran-lampiran yang diperluk

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerjasama Membaca dan Menulis Terpadu (CIRC)

1. Pengertian Metode Kerjasama Membaca dan Menulis Terpadu (CIRC)

Terjemahan bebas dari CIRC adalah komposisi terpadu membaca dan menulis secara koperatif- kelompok . sintaknya adalah membentuk kelompok heterogen 4 orang, guru memberikan wacana bahan bacaan sesuai dengan materi bahan ajar, siswa bekerjasama (membaca bergantian, menemukan kata kunci, memberikan tanggapan) terhadap wacana kemudian menuliskan hasil kalaboratifnya, presentasi hasil kelompok, refleksi.²³

Secara umum pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah suatu metode pembelajaran yang mendorong siswa untuk bertukar pikiran sesamanya dalam memahami suatu materi pelajaran, siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang anggotanya terdiri dari 4-6 orang struktur heterogen (tinggi, sedang, dan rendah) bahkan bila memungkinkan anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, dan jenis kelamin yang berbeda-beda.²⁴

Metode pembelajaran Kerjasama Membaca dan Menulis Terpadu ini dirancang untuk mengakomodasikan level kemampuan siswa yang beragam, baik

²³ Ngelimun, *Strategi dan Metode Pembelajaran*: (Banjarmasin:Aswaja pressindo, 2012), hlm 173

²⁴ Ismail Sukardi, *Metode dan Metode Pembelajaran Modern: Sebuah Pengantar*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2011), hlm. 109

melalui pengelompokan heterogen maupun pengelompokan homogen dengan membuat siswa dalam beberapa kelompok kecil.

Karli dan Yuliariatiningsih juga berpendapat sebagaimana yang dikutip oleh Hamdani, bahwa pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) adalah suatu strategi belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri atas dua orang atau lebih. Keberhasilan kerja sangat dipengaruhi keterlibatan setiap anggota kelompok itu sendiri.²⁵

Dengan mengelompokkan siswa dalam bentuk kelompok kecil agar tiap kelompok dapat menunjukkan perrorma yang meningkat dalam aktivitas membaca maupun menulis . karna setiap anggota bekerja berdasarkan materi yang sesuai dengan level kemampuan membaca mereka, maka mereka memiliki kesempatan yang sama untuk bisa sukses dalam kelompoknya masing- masing.

Menurut Trianto metode pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial.²⁶ Suatu metode pembelajaran, mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Maka, didalam penggunaan metode

²⁵ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hlm. 165

²⁶ Trianto, *Metode Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 51

pembelajaran guru diharapkan mampu menguasai metode pembelajaran tersebut sebelum menerapkannya.

Salah satu jenis metode pembelajaran ialah metode pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*). Metode pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) adalah rangkaian kegiatan belajar siswa dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan.²⁷ Jadi, pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang dapat membuat siswa merasa percaya diri dan lebih leluasa untuk mengemukakan pendapatnya. Dan membuat mereka merasa bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya dengan bekerja sama.

2. Tujuan Kerjasama Membaca dan Menulis Terpadu (CIRC)

Tujuan utama dari Kerjasama Membaca dan Menulis Terpadu (CIRC) adalah menggunakan tim-tim kooperatif untuk membantu para siswa mempelajari kemampuan memahami bacaan yang dapat diaplikasikan secara luas. Beberapa unsur Kerjasama Membaca dan Menulis Terpadu (CIRC) memang diarahkan untuk tujuan ini. Selama masa tindak lanjut, para siswa bekerja berpasangan untuk mengidentifikasi bacaan yang mereka dapatkan dari guru.

Respon dari kelompok teman adalah unsur khas dari metode-metode pembelajaran kooperatif. Dalam program Kerjasama Membaca dan Menulis Terpadu (CIRC) para siswa merencanakan, merevisi dan menyunting bacaan

²⁷ Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran: berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 241

mereka dengan kolaborasi yang erat dengan satu tim mereka. Tujuan utama dari pengembangan program Kerjasama Membaca dan Menulis Terpadu (CIRC) terhadap pelajaran membaca dan menulis adalah untuk merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi pendekatan proses membaca dan menulis yang akan banyak memanfaatkan kehadiran teman satu kelas.²⁸

Dan Kerjasama Membaca dan Menulis Terpadu (CIRC) ini terdiri dari tiga unsur penting: kegiatan-kegiatan dasar terkait, pengajaran langsung pelajaran memahami bacaan, kegiatan menulis bacaan. Dalam semua kegiatan ini, para siswa bekerja dalam tim-tim yang heterogen.

3. Kelemahan dan Keunggulan Kerjasama Membaca dan Menulis Terpadu (CIRC)

Pada setiap metode pembelajaran terdapat kelemahan dan keunggulannya. Berikut ini merupakan kelemahan dan keunggulan metode pembelajaran kooperatif.

a. Kelemahan metode pembelajaran kooperatif Disamping keunggulan, metode pembelajaran kooperatif juga memiliki keterbatasan, di antaranya:

- 1) Untuk memahami dan mengeti filosofis pembelajaran kooperatif memang butuh waktu. Sangat tidak rasional kalau kita mengharapkan secara otomatis siswa dapat mengerti dan memahami filsafat *cooperative learning*. Untuk siswa yang dianggap memiliki kelebihan, contohnya, mereka akan merasa

²⁸ Robert E. Slavin. *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*, diterjemahkan oleh Narulita Yusron, (Bandung: Nusa Media, 2005), hlm. 204

terhambat oleh siswa yang dianggap kurang memiliki kemampuan. Akibatnya, keadaan semacam ini dapat mengganggu iklim kerja sama dalam kelompok.

- 2) Ciri utama dari pembelajaran kooperatif adalah bahwa siswa saling membelajarkan. Oleh karena itu, jika tanpa *peer teaching* yang efektif, maka dibandingkan dengan pengajaran langsung dari guru, bisa terjadi cara belajar yang demikian apa yang seharusnya dipelajari dan dipahami tidak pernah dicapai oleh siswa.
- 3) Penilaian yang diberikan dalam pembelajaran kooperatif didasarkan kepada hasil kerja kelompok. Namun demikian, guru perlu menyadari, bahwa sebenarnya hasil atau prestasi yang diharapkan adalah prestasi setiap individu siswa.
- 4) Keberhasilan pembelajaran kooperatif dalam upaya mengembangkan kesadaran berkelompok memerlukan periode waktu yang cukup panjang, dan, hal ini tidak mungkin dapat tercapai hanya dengan satu kali atau sekali-kali penerapan metode pembelajaran kooperatif.
- 5) Walaupun kemampuan bekerja sama merupakan kemampuan yang sangat penting untuk siswa, akan tetapi banyak aktivitas dalam kehidupan yang hanya didasarkan kepada kemampuan secara individual. Oleh karena itu idealnya melalui pembelajaran kooperatif selain siswa belajar bekerja sama, siswa juga harus mengetahui bagaimana membangun kepercayaan diri.

Dari kelemahan ini, menurut penulis metode pembelajaran kooperatif ini merupakan metode pembelajaran yang memerlukan waktu yang banyak dan

kerjasama yang baik antar siswa yang ada di dalam kelompoknya masing-masing.

Selain kelemahan metode pembelajaran kooperatif juga memiliki keunggulan, diantaranya:

b. Keunggulan metode pembelajaran kooperatif sebagai suatu strategi pembelajaran di antaranya:

- 1) Melalui metode pembelajaran kooperatif siswa tidak terlalu menggantungkan pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa yang lain.
- 2) Metode pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain.
- 3) Metode pembelajaran kooperatif membantu anak untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan.
- 4) Metode pembelajaran kooperatif dapat membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.
- 5) Metode pembelajaran kooperatif merupakan suatu strategi yang cukup ampuh untuk meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan social, termasuk mengembangkan rasa harga diri, hubungan interpersonal

yang positif dengan yang lain, mengembangkan keterampilan, *manage* waktu, dan sikap positif terhadap sekolah.

- 6) Melalui metode pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahaman sendiri, menerima umpan balik. Siswa dapat berpraktik memecahkan masalah tanpa takut membuat kesalahan, karena keputusan yang dibuat adalah tanggung jawab kelompok.
- 7) Metode pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata (riil).
- 8) Interaksi selama kooperatif berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir. Hal ini berguna untuk proses pendidikan jangka panjang.²⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode atau metode pembelajaran dalam proses pembelajaran mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Maka dari itu, penerapan atau penggunaan suatu metode dapat menjadi pemicu agar seorang guru mampu menciptakan variasi dalam proses pembelajaran. Dan dengan adanya metode atau metode pembelajaran tersebut, dapat mempermudah proses pentransferan

²⁹ *Ibid.*, hlm. 249-250

ilmu yang guru miliki kepada anak didik serta tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Dalam hal ini, akan diterapkan metode pembelajaran Kerjasama Membaca dan Menulis Terpadu (CIRC) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab di MI Teluk Jaya

4. Langkah-langkah Penerapan Metode Pembelajaran Kerjasama Membaca dan Menulis Terpadu (CIRC)

CIRC adalah metode pembelajaran yang menekankan pada kegiatan membaca dan menulis secara terpadu. Sintaksnya adalah: membentuk kelompok heterogen 4 orang, guru memberikan bahan bacaan. Para siswa menggunakan bahan bacaan mufrodhat. Bacaan diperkenalkan dan didiskusikan dalam kelompok membaca yang diarahkan guru yang memakan waktu kurang lebih dua puluh menit tiap harinya. Dalam kelompok-kelompok ini, guru menentukan tujuan dari membaca, memperkenalkan kosa kata, mendiskusikan makna bacaan dan sebagainya.³⁰

Metode ini dirancang untuk mengakomodasikan level kemampuan siswa yang beragam, baik melalui pengelompokan heterogen maupun homogen. Dalam CIRC, siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil, baik homogen maupun heterogen. Pertama-tama, mereka mengikuti serangkaian intruksi guru tentang keterampilan membaca dan menulis kemudian praktik, lalu pra penilaian dan kuis,

³⁰Ngalimun, *Strategi dan Metode Pembelajaran*, (Banjarmasin: Aswaja Pressindo, 2012), hlm 173

setiap kelompok tidak bisa mengikuti kuis sehingga anggota-anggota di dalamnya menyatakan mereka benar-benar siap.³¹

Berikut ini merupakan fase-fase pembelajaran kooperatif secara umum, yaitu:³²

FASE-FASE	PERILAKU GURU
<i>Fase 1:</i> <i>Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa</i>	Menyampaikan semua tujuan yang ingin dicapai selama pembelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar
<i>Fase 2:</i> <i>Menyajikan informasi</i>	Menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau melalui bahan bacaan
<i>Fase 3:</i> <i>Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok kelompok belajar</i>	Menjelaskan kepada siswa cara membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien
<i>Fase 4:</i> <i>Membimbing kelompok bekerja dan belajar</i>	Membimbing kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka
<i>Fase 5:</i> <i>Evaluasi</i>	Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari/ meminta presentasi hasil kerja kepada kelompok
<i>Fase 6:</i> <i>Memberikan penghargaan</i>	Menghargai upaya dan hasil belajar individu dan kelompok

³¹Miftahul Huda, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011) 126

³² Muslis Ibrahim, et.al, *Pembelajaran Kooperatif*, (Surabaya: Universitas Press, 2000), hlm. 10

Pembelajaran Kerjasama Membaca dan Menulis Terpadu (CIRC) digagas oleh Slavin dan Steven, dengan langkah-langkah kegiatan sebagai berikut:

- a. Membentuk kelompok 4 hingga 6 orang secara heterogen.
- b. Guru memberikan materi pembelajaran yakni kosa kata/ mufrodhat
- c. Siswa bekerjasama dengan timnya, dengan membaca secara bersama-sama bacaan mereka
- d. Kemudian siswa mencari jawaban dari tugas yang telah diberikan
- e. Selanjutnya persentasi perkelompok. Setiap kelompok mempersentasikan hasil dari kerja kelompoknya masing-masing.
- f. Guru membuat kesimpulan.

Kegiatan dalam tim meliputi kegiatan yang harus diperhatikan, yaitu setiap anggota tim harus saling berbagi pengetahuan yang mereka miliki. Setiap tim juga harus bertanggungjawab atas keberhasilan tim mereka, karena diakhir pelajaran akan ada penghargaan untuk tim yang terbaik.

Kegiatan dalam tim meliputi hal-hal berikut ini:³³

1. Membaca Berpasangan.

Para siswa membaca bacaannya dalam hati kemudian secara bergantian membaca bacaan tersebut dengan keras bersama pasangannya, bergiliran untuk tiap bagian mufrodhat. Si pendengar mengoreksi tiap kesalahan yang

³³ Robert Slavin, *Op.Cit.*, hlm. 207-208

dibuat oleh si pembaca. Guru memberi penilaian kepada kinerja siswa dengan cara berkeliling dan mendengarkan saat para siswa saling membaca satu sama lain.

2. Menulis Bacaan yang Bersangkutan.

Setelah membaca bacaannya masing-masing, para siswa diminta untuk menuliskan bacaan mufrodhat mereka.

3. Mengucapkan Kata-kata.

Para siswa diberikan daftar kosa kata bacaan mereka perkata

4. Makna kata.

Para siswa diberikan penjelasan makna bacaan mereka perkata dan diminta untuk melihat kata-kata tersebut di dalam kamus, kalau tidak ada guru yang menjelaskan makna bacaan mereka

5. Membacakan kembali Bacaan.

membacakan kembali bacaan mereka

6. Ejaan.

Para siswa saling menguji daftar kosa kata bacaan satu sama lain tiap minggunya, selanjutnya selama kegiatan program mingguan tersebut saling membantu satu sama lain untuk menguasai kosa kata yang telah diajarkan.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil adalah sesuatu yang di dapat dari jerih payah.³⁴ Hasil atau nilai belajar adalah “hasil yang telah dicapai atau dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya”.³⁵ Hasil belajar merupakan “penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.”³⁶

Allah pun telah menganjurkan kita belajar dalam menuntut ilmu karena orang-orang yang menuntut ilmu akan ditinggikan beberapa derajat. Sebagaimana dalam firman Allah surat Al-Mujadalah ayat 11 :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

“...Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat...”.

Penjelasan ayat tersebut :

Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang berilmu khususnya beberapa derajat sebab melaksanakan perintah dan menjauhi larangan , pengangkatan derajat yang dimaksud disini adalah ditinggikan derajat keimanan dan ridho Allah.

Secara umum belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi

³⁴ Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Gita Media Press, 2007), hlm. 626

³⁵ Hoetomo, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Mitra Pelajar, 2005), hlm. 390

³⁶ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000), hlm. 52

dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.³⁷ Sedangkan belajar menurut Rusman adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu siswa. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman belajar yang dirancang dan dipersiapkan oleh guru.³⁸

Hasil belajar ialah terciptanya tujuan instruksional khusus (TIK) dalam suatu proses belajar mengajar. Hasil belajar diindikasikan: daya serap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok. Selanjutnya perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran/instruksional khusus (TIK) telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.³⁹

Pendapat lainnya dikemukakan oleh Nana Sudjana bahwa belajar ialah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap, dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.⁴⁰

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah kegiatan yang dilakukan secara sengaja oleh individu yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan untuk mendapatkan suatu perubahan tingkah laku,

³⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 68

³⁸ Rusman, *Metode-Metode Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 54

³⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Metode Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 105

⁴⁰ Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010), hlm. 5

sikap, kebiasaan ke arah yang lebih baik serta menambah pengetahuan dan keterampilan.

Dan untuk mengetahui hasil belajar perlu diadakan evaluasi belajar. Menurut Oemar Hamalik, evaluasi hasil belajar adalah seluruh kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran, dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai tujuan pembelajaran yang telah diterapkan.⁴¹

Jadi, hasil belajar adalah suatu bukti keberhasilan seseorang dalam proses pembelajaran. Dalam usaha menilai hasil belajar peserta didik tersebut dengan cara menggunakan alat pengukur berupa tes yang dinyatakan dalam bentuk nilai untuk mengetahui tercapainya suatu tujuan.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu.

a. Faktor internal

1) Faktor jasmani

a) Kesehatan

⁴¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 159

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit, kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya, jika kesehatannya terganggu akan cepat lelah, kurang semangat, kurang darah ataupun ada gangguan-gangguan fungsi indra serta tubuhnya.⁴² Dalam belajar kesehatan sangatlah penting karena akan mempengaruhi dalam proses pembelajaran, kalau siswa mengikuti pelajaran dalam keadaan sakit tidak akan fokus dengan pelajaran yang diberikan melainkan siswa akan merasa lemas dan cepat lelah. Dengan demikian agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan dalam kegiatan, belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, rekreasi dan beribadah.

b) Cacat tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan cacat itu dapat berupa buta, tuli, patah kaki, lumpuh dan lain-lain. Keadaan tubuh juga mempengaruhi belajar. Karena kecacatan fisik hal ini sering menimbulkan kesulitan khususnya pada anak umur sekolah. Faktor psikologis

a) Intelegensi

⁴² Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm. 54

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psikofisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat intelegensi sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya.⁴³

b) Sikap

Sikap adalah gejala internal yang berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap positif maupun negatif. Terutama pada guru dan mata pelajaran yang disajikan merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa tersebut. Sebaiknya, sikap negatif siswa terhadap guru dan mata pelajarannya, apalagi jika diiringi kebencian kepada guru dapat menimbulkan kesulitan belajar siswa tersebut. Perubahan Sikap dalam belajar bukan hanya sekedar memperoleh pengetahuan semata, tetapi termasuk memperoleh pula perubahan dalam sikap dan keterampilannya.

c) Minat

Secara sederhana minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat juga dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu. Misalnya, seorang siswa yang menaruh minat besar

⁴³ Muhibbin Syah, *Op.Cit.*, hlm. 148

terhadap matematika akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada siswa lainnya. Kemudian, karena pemusatan perhatian yang lebih intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.⁴⁴

Untuk membuat siswa berminat dalam mengikuti pelajaran yang diberikan sebagai guru haruslah membuat media yang menarik, tujuannya agar siswa senang dalam mengikuti pembelajaran dan tidak merasa bosan dalam belajar.

d) Bakat

Secara umum bakat (aptitude) adalah kemampuan potensial yang dimiliki oleh seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang..

Bakat merupakan kemampuan bawaan sebagai potensi yang perlu dilatih dan dikembangkan agar dapat terwujud (Utami, 1992: 17). Bakat memerlukan latihan dan pendidikan agar suatu tindakan dapat dilakukan pada masa yang akan datang. Selain kecerdasan bakat merupakan faktor yang menentukan berhasil tidaknya seseorang dalam belajar (Sumadi, 1989: 12). Belajar pada bidang yang sesuai dengan bakatnya akan memperbesar kemungkinan seseorang untuk berhasil.⁴⁵

e) Motivasi

Motivasi adalah proses yang memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama. Motivasi terbagi dua, yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri tersebut motivasi (intrinsik) dan

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 151-152

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 85

motivasi berasal dari lingkungan motivasi (ekstrinsik) yaitu motivasi yang datang dari lingkungan.

f) Kematangan

Kematangan anak adalah suatu kondisi yang tampak pada perilaku seseorang untuk mampu melakukan dan mempelajari sesuatu sesuai dengan urutan tugas perkembangannya.

g) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.⁴⁶

2) Faktor eksternal

a) Faktor keluarga

Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam keluarga yang besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia. Dalam hal ini betapa pentingnya

⁴⁶ Slameto, *Op.Cit.*, hlm. 59

peranan keluarga dalam mendidik anak. Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, hubungan antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, dan keadaan ekonomi keluarga.

a) Faktor sekolah

1) Metode mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara yang harus dilalui di dalam mengajar. Metode mengajar sangat mempengaruhi belajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik juga. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan dengan efektif dan efisien.

2) Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Jelaslah bahan pelajaran itu mempengaruhi belajar siswa. Kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik pula terhadap belajar.⁴⁷

3) Faktor masyarakat

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 65

Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Faktor yang mempengaruhi kegiatan siswa dalam masyarakat meliputi media : bioskop, TV, surat kabar dan lain-lain, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat yang semuanya mempengaruhi belajar. Hal ini akan menghambat belajar apabila siswa terlalu banyak waktu yang dipergunakan untuk itu hingga lupa akan tugasnya belajar.

C. Pengertian bahasa Arab

Bahasa Arab (اللغة العربية) al-lughah al-‘Arabīyyah, atau secara ringkas عربي ‘Arabī) adalah salah satu bahasa Semitik Tengah, yang termasuk dalam rumpun bahasa Semitik dan berkerabat dengan bahasa Ibrani dan bahasa-bahasa Neo Arami. Bahasa Arab memiliki lebih banyak penutur daripada bahasa-bahasa lainnya dalam rumpun bahasa Semitik. Ia dituturkan oleh lebih dari 280 juta orang sebagai bahasa pertama, yang mana sebagian besar tinggal di Timur Tengah dan Afrika Utara. Bahasa ini adalah bahasa resmi dari 25 negara, dan merupakan bahasa peribadatan dalam agama Islam karena merupakan bahasa yang dipakai oleh Al-Qur'an. Berdasarkan penyebaran geografisnya, bahasa Arab percakapan memiliki banyak variasi (dialek), beberapa dialeknya bahkan tidak dapat saling mengerti satu sama lain. Bahasa Arab modern telah diklasifikasikan sebagai satu makrobahasa dengan 27 sub-bahasa dalam ISO 639-3. Bahasa Arab Baku (kadang-

kadang disebut Bahasa Arab Sastra) diajarkan secara luas di sekolah dan universitas, serta digunakan di tempat kerja, pemerintahan, dan media massa.⁴⁸

Bahasa Arab Baku berasal dari Bahasa Arab Klasik, satu-satunya anggota rumpun bahasa Arab Utara Kuna yang saat ini masih digunakan, sebagaimana terlihat dalam inskripsi peninggalan Arab pra-Islam yang berasal dari abad ke-4 Bahasa Arab Klasik juga telah menjadi bahasa kesusasteraan dan bahasa peribadatan Islam sejak lebih kurang abad ke-6. Abjad Arab ditulis dari kanan ke kiri.

Bahasa Arab telah memberi banyak kosakata kepada bahasa lain dari dunia Islam, sama seperti peranan Latin kepada kebanyakan bahasa Eropa. Semasa Abad Pertengahan bahasa Arab juga merupakan alat utama budaya, terutamanya dalam sains, matematik dan filsafah, yang menyebabkan banyak bahasa Eropa turut meminjam banyak kosakata dari bahasa Arab.

⁴⁸ <http://luluulmukarromah2013.blogspot.co.id/p/pengertian-bahasa-arab.html>

BAB III

MADRASAH IBTIDA'YAH TELUK JAYA

A. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtida'iyah Teluk Jaya

Madrasah Ibtida'iyah Teluk Jaya didirikan oleh kesepakatan masyarakat Teluk Jaya pada tahun 1952 dalam bentuk pendidikan khusus bagi kaum Muslimin di lingkungan masyarakat Teluk Jaya yang pada dasarnya berdiri untuk menampung anak-anak yang ingin melanjutkan pendidikan kejenjang pendidikan Madrasah Tsanawiyah dan bertujuan mulia untuk membentuk dan mengembangkan kepribadian anak bangsa sehingga memiliki pengetahuan agama Islam secara lebih luas serta memiliki sikap yang berakhlak mulia dan dapat berbakti kepada kedua orang tua, bangsa dan negara, berguna di masyarakat.⁴⁹

Seiring pesatnya perkembangan dan kemajuan pendidikan, madrasah ini tetap exist dan masih diminati oleh masyarakat umum. Sejak awal berdirinya madrasah ini telah banyak membantu dunia pendidikan, khususnya dalam menampung anak-anak yang berasal dari keluarga kurang mampu untuk dapat meneruskan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dengan membebaskannya dari biaya pendidikan.

Madrasah Ibtida'iyah Teluk Jaya adalah satu-satunya lembaga pendidikan Muslim di lingkungan Desa Teluk Jaya yang telah banyak menciptakan siswa mencapai tingkat keberhasilan sangat memuaskan, mengharumkan nama bangsa . Disamping itu Madrasah Ibtida'iyah juga banyak menerima siswa yang hampir putus

⁴⁹ *Dokumentasi Madrasah Ibtida'iyah Teluk Jaya:2014*

sekolah dengan menampung anak-anak yang tidak mampu dan meneruskan anak-anak yang kurang mampu tersebut tetap bersekolah dengan membebaskan biaya pendidikan sebagai partisipasi aktif Madrasah Ibtida'iyah terhadap lingkungan pendidikan Islam.

B. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Ibtida'iyah

Madrasah Ibtida'iyah Teluk Jaya secara kualitatif dan berkesinambungan telah menyelenggarakan pendidikan yang mampu memenuhi kebutuhan dan tuntutan masyarakat, khususnya dibidang pendidikan agama Islam. Dalam hal ini dituangkan dalam visi, misi, dan tujuan sebagai berikut⁵⁰:

1. Visi Madrasah Ibtid'iyah Teluk Jaya adalah sebagai berikut :
Bertaqwa, Berakhlak, Berprestasi, Berwawasan
2. Misi Madrasah Ibtid'iyah Teluk Jaya adalah sebagai berikut:
 - a. Membekali siswa dengan pengetahuan agama yang cukup
 - b. Menanamkan keyakinan/ akidah melalui pengalaman ajaran agama
 - c. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan
 - d. Ikut serta mensukseskan pendidikan dasar 9 tahun dan program sekolah gratis
 - e. Mengembangkan pengetahuan seni budaya sesuai dengan bakat, minat dan potensi siswa.
 - f. Menjalin keharmonisan antara warga dan lingkungan

⁵⁰ *Dokumentasi Madrasah Ibtida'iyah Teluk Jaya:2014*

3. Tujuan:

Membentuk insan robbani menuju masyarakat madani

C. Strategi

Sebagai bagian dari sistem pendidikan dasar , Madrasah Ibtida'iyah Teluk Jaya dalam melaksanakan visi misinya membekali siswanya dengan kompetensi-kompetensi sebagai berikut :

1. Siswa sebagai hamba Allah SWT menyadari bahwa setiap orang mempunyai hak untuk dihargai dan merasa aman. Dalam kaitannya ini siswa memahami hak dan kewajiban serta menjalankannya secara penuh tanggung jawab.
2. Siswa dapat menggunakan bahasa komunikatif untuk memahami, mengembangkan dan mengkomunikasikan gagasan dan informasi serta untuk berinteraksi dengan orang lain.
3. Siswa mampu melihat, memadukan serta menerapkan konsep dan teknik numerik dan sepcial serta mampu mencari bahkan menyusun pola, struktur dan hubungan.
4. Siswa mampu untuk memilih waktu yang tepat dalam menggunakan informasi yang diperlukan dalam berinteraksi dengan orang lain.
5. Siswa dapat memahami dan menghargai dunia fisik, makhluk hidup dan teknologi. Di samping mempunyai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai mengambil keputusan yang tepat dalam intelektual serta menerapkan nilai-nilai luhur untuk meningkatkan kematangan pribadi menuju masyarakat yang bermoral tinggi.

6. Siswa dapat memahami konteks budaya, geografi, sejarah serta memiliki pengetahuan keterampilan dan nilai-nilai untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupannya serta berinteraksi dan berkontribusi dalam masyarakat dan budaya global.
7. Siswa dapat memahami dan berpartisipasi dalam kegiatan kreatif di lingkungannya untuk saling menghargai karya artistik, budaya dan intelektual serta menerapkan nilai-nilai luhur untuk meningkatkan kematangan pribadi menuju masyarakat beradab.
8. Siswa mampu menunjukkan berpikir secara terarah dan netral dalam memperhitungkan peluang, tantangan dan potensi serta siap untuk menghadapi berbagai kemungkinan yang timbul.
9. Siswa mampu menunjukkan sikap manusiawi dan percaya diri dalam belajar serta mampu bekerja mandiri sekaligus dapat bekerja sama.⁵¹

D. Letak Geografis MI Teluk Jaya

Madrasah Ibtida'iyah Teluk Jaya merupakan salah satu Madrasah swasta yang terletak di kelurahan Ilir Kec. Kelekar. Adapun batas-batas dan letak sekolahnya itu :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Sekolah Dasar 01 Teluk Jaya
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Lapangan Bola Kaki
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Rumah Warga
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Jalan Raya

⁵¹ *Dokumentasi Madrasah Ibtida'iyah Teluk Jaya:2014*

Melihat kondisi letak Madrasah Ibtida'iyah ini berdasarkan dokumentasi sekolah cukup dikatakan strategis untuk memenuhi pendidikan anak-anak masyarakat sekitarnya. Karena Madrasah ini dapat dicapai berjalan kaki

E. Keadaan Sarana Prasarana

1. Fasilitas

Saat ini MI Teluk Jaya dalam menyelenggarakan pendidikan tetap mengandalkan pada sarana dan fasilitas sebagai pendukungnya. Adapun fasilitas yang mendukung pendidikan :

- 1) Gedung Kelas
- 2) Ruang kantor Guru
- 3) Perpustakaan
- 4) Ruang labor
- 5) Musholla sebagai sarana ibadah
- 6) Lapangan Olahraga

2. Keadaan Tanah dan Bangunan

Keadaan Tanah dan Bangunan di MI Teluk Jaya ini dapat dirincikan sebagai berikut :

- 1) Luas Tanah Keseluruhan : 4.893m²
- 2) Bangunan : 898 m²
- 3) Halaman dan Taman : 2.00 m²

- 4) Lapangan Olahraga : 367 m²
- 5) Lain-lain : 1.367 m²
- 6) Status tanah dan bangunan : *Sertifikat No.594/132/Kec.Klk./2009*
- 7) Data Bangun.

Tabel 1

Keadaan Bangunan dan Jumlah Bangunan

No	Nama Ruang	Jumlah	Kondisi Sekarang
1	Ruang Kelas	6	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang TU	1	Baik
4	Ruang Ka. TU	1	Baik
5	Ruang Ka. Madrasah	1	Baik
7	Ruang Osis	-	-
8	Perpustakaan	1	Baik
12	UKS	1	Baik
16	Musholla	1	Baik
17	WC Siswa	1	Baik
18	WC Guru	1	Baik
19	Aula	-	-
20	Lapangan Olahraga	1	Baik
21	Kantin Sekolah	1	Baik

Sumber: Dokumentasi MI Teluk Jaya

F. Keadaan Siswa

Siswa merupakan subjek pendidikan, selanjutnya di proses dalam pembelajaran. Siswa di MI Teluk Jaya sekarang berjumlah 113 orang. Jumlah siswa tersebut dapat dirincikan sebagai berikut :

Tabel 2

Data Siswa MI Tahun 2013/2014

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	I	8	13	21
2	II	4	6	10
3	III	8	11	19
4	IV	7	12	19
5	V	13	15	28
6	VI	2	5	7
JUMLAH		42	62	104

Sumber: Dokumentasi Madrasah Ibtida'iyah Teluk Jaya:2014

G. Keadaan Guru

Guru disuatu lembaga pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting, karena tanpa adanya seorang guru kegiatan belajar mengajar di sekolah tidak dapat terlaksana. Selain itu, guru juga berperan sebagai orang tua kedua di lingkungan sekolah bagi peserta didik karena mereka telah meringankan beban kedua orang tua mereka untuk mengajarkan ilmu serta mendidik mereka sekaligus.

Adapun keadaan guru MI Teluk Jaya yang dalam hal ini juga menjadi tenaga pengajar tersebut, berdasarkan data yang di himpun, terdapat 16 guru di MI ini yang terdiri dari 8 guru laki-laki dan 8 guru perempuan. Para guru tersebut mayoritas adalah lulusan S1 atau sebanyak 10 guru, 6 guru merupakan lulusan MAN. Rincian lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.⁵²

⁵² Dokumentasi Madrasah Ibtida'iyah Teluk Jaya:2014

PEMBAGIAN TUGAS GURU DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR

N o	Nama/NIP	Mata Pelajaran / Tugas Tambahan Dalam Kelas	Jml Kel as	Latar belakang pendidikan	Beban Kerja
1	Maroni,S.Pd.I. Nip 197107062003121 004	Fiqih 5,6 PPKn 5,6 Kepala Madrasah	1/-	IAIN Fakultas Tarbiyah PAI	28 Jam
2	Maryanto,S.Pd.I. Nip 197205132005011 008	Mtk.B indo,pkn,ipa,ips.aqidah akhlak,fikih,ski,cls 5 WK.MAD	1/-	IAIN Fakultas Tarbiyah PAI	24 Jam
3	Eryatina, S.pdi -	Mtk,B.Indo.pkn,ips,ipaaqidah akhlak,fikih,ski cls.4.	1/-	IAIN Fakultas Tarbiyah PAI	24 jam
4	Fatmina, S.Pd.SD -	IPS 5,6/Fiqih 3,4 Pembena pramuka PI	1/-	UT (Universitas Terbuka) PGSD	14 Jam
5	Putra Astaman -	Mulok1,2/B.Indonesia 1,2 Tata usaha/ operator MI,	1/-	MAN	20 Jam
6	Fitriyani, S.Pd.SD -	AL-Qur'an hadist 3,4 B.Arab 4,PKN,B Indo	1/-	UT (Universitas Terbuka) PGSD	14 Jam
7	Miliyani -	SKI3,4/PPKn 3,4 Pembina Osis	1/-	MAN	20 Jam
8	Heriyanto,S.Pd.I -	IPA 3,4,5,6 SKI, Akidah ,Fiqih,Quan Hadist,IPS	1/-	IAIN Fakultas Tarbiyah PAI	24 Jam
9	Sri Haryani -	Al-Qur'an hadist ,metematika Aqidah Akhlaq ,ipa,1,2	1/-	MAN	18 Jam
10	Patoni,S.Pd.I -	MTK 3,4/B.Indonesia 3,4 Pembina UKS	1/-	IAIN Fakultas Tarbiyah PAI	24 Jam
11	Sarjoni A.Ma -	Penjaskes 1-6 Pembina Osis	1/-	IAIN Fakultas Tarbiyah PAI	22 Jam

12	Emiliyah,S.Pd.I -	IPA 1,2 / PPKn 1,2 Pembina Pramuka PI	1/-	IAIN Fakultas Tarbiyah PAI	12 Jam
13	Rustam Efendi -	IPS 1,2,3,4/Mulok 3,4 Matematika 6 Pembina Pramuka PA	1/-	MAN	20 Jam
14	Harka Dinata -	Matematika 5 pkn 5 ski 5 peng diri 5 mulok 5	1/-	IAIN Fakultas Tarbiyah PAI	15 Jam
15	Hartini,A.Ma -	KTK 1-6 SKI 3 B. Arab 3 Fikih 3 PKN 3 Quran Hadist 3	1/-	IAIN Fakultas Tarbiyah PAI	24 Jam

Dokumentasi Madrasah Ibtida'iyah Teluk Jaya:2014

Tabel 3
Keadaan Guru MI Teluk Jaya

No	Nama/Nip	Pang. /Gol.	Tugas Mengajar	Pendidikan Terahir
01	Maroni,S.Pd.I Nip.197107062003121004	III/c	Fiqih ,5,6 PPKN 5,6	IAIN (PAI)
02	Maryanto,S.Pd.I Nip.197205132005011008	III/b	Wali kelas 5	IAIN (PAI)
03	Eryatina,S.Pd.I		Wali Kelas 4	IAIN (PAI)
04	Fatmina,S.Pd.SD		IPS 5,6 / Fiqih 3,4	IAIN (PAI)
05	Heriyanto,S.Pd.I		IPA 3,4,5,6 SKI, Akidah ,Fiqih,Quan Hadist,IPS	IAIN (PAI)
06	Fitriyani,S.Pd.SD		AL-Qur'an hadist 3,4	UT(PGSD)
07	Miliyani		B.Arab 4,PKN,B Indo SKI3,4/PPKn 3,4	IAIN (PAI)
08	Sri Haryani		Pembina Osis	IAIN (PAI)
09	Patoni,S.Pd.I		Al-Qur'an hadist ,metematika	UT(PGSD)
10	Emiliyah,S.Pd.I		Aqidah Akhlaq ,ipa,1,2	MAN
11	Rustam Efendi		MTK 3,4/B.Indonesia 3,4	MAN
12	Harka Dinata		Pembina UKS	MAN
13	Hartini,A.Ma		IPA 1,2 / PPKn 1,2	IAIN (PAI)
15	Putra Astaman		Pembina Pramuka PI	IAIN (PAI)
16	Maidi		IPS 1,2,3,4/Mulok 3,4	IAIN (PAI)
			Matematika 6	IAIN (PAI)
			Pembina Pramuka PA	SMA
			Matematika 5 pkn 5 ski 5	SMA
			peng diri 5 mulok 5	SMA
			KTK 1-6 SKI 3, B.Arab 3, Fiqih 3, PKN 3 Qur'an	IAIN (PAI)
			Hadits 3	IAIN (PAI)
			Mulok1,2/B.Indonesia 1,2	IAIN (PAI)
			Tata usaha/ operator	MAN
			MI,	MAN
			Satpam	SMP

Dokumentasi Madrasah Ibtida'iyah Teluk Jaya:2014

Setelah mencermati latar belakang pendidikan guru dengan ijazah tertinggi dan mata pelajaran yang mereka asuh tersebut, maka guru-guru di MI Teluk Jaya ini dapat dikategorikan kompeten. Hal ini terlihat dari kesesuaian antara studi yang diambil dengan mata pelajaran yang diberikan pada para siswa.

Dengan rincian sebagai berikut :

1. Kepala Sekolah	L = 1 Orang
2. Guru MTs	L = 8 Orang
	P = 8 Orang
3. Staf TU	P = 1 Orang
4. Penjaga Perpustakaan	P = 1 Orang
5. Penjaga	L = 1 Orang

H. Rincian Tugas dan Pengelolaan Madrasah

Pembagian tugas dan tanggung jawab organisasi di Madrasah Ibtida'iyah Teluk Jaya Patra terinci sebagai berikut⁵³ :

1. Kepala Madrasah
 - a. Sebagai Manager
 - 1) Menyusun perencanaan
 - 2) Mengorganisasikan kegiatan
 - 3) Melaksanakan pengawasan

⁵³ *Dokumentasi Madrasah Ibtida'iyah Teluk Jaya:2014*

- 4) Melakukan Evaluasi
- 5) Menentukan kebijakan
- 6) Mengadakan rapat
- 7) Mengambil Keputusan
- 8) Mengatur administrasi ketatausahaan, keterangan sarana dan prasarana dan keuangan (RAPBM)
- 9) Mengatur keorganisasian kesiswaan
- 10) Mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat dari instansi terkait

b. Sebagai Administrator

- | | |
|---------------------|-----------------------------|
| 1) Perencanaan | 10) Keuangan |
| 2) Pengorganisasian | 11) Perpustakaan |
| 3) Pengesahan | 12) Laboratorium |
| 4) Pengkoordinasian | 13) Bimbingan dan Konseling |
| 5) Pengawasan | 14) UKS |
| 6) Kurikulum | 15) OSIS |
| 7) Kesiswaan | 16) Media |
| 8) Ketatausahaan | 17) 6 K |
| 9) Ketenagaan | |

c. Sebagai Supervisor, menyelenggarakan supervisi mengenai :

- 1) Proses belajar mengajar

- 2) Kegiatan bimbingan konseling
- 3) Kegiatan Ekstrakurikuler
- 4) Kegiatan ketatausahaan
- 5) Kegiatan kerjasama dengan masyarakat dan instansi terkait
- 6) Sarana dan prasarana
- 7) Kegiatan OSIS
- 8) Kegiatan 6 K

Dalam melaksanakan tugasnya, Kepala Madrasah dapat mendelegasikan kepada Wakil Kepala Madrasah.

2. Wakil Kepala Madrasah

Kegiatan-kegiatan Kepala Madrasah yang dibantu oleh wakil kepala Madrasah adalah sebagai berikut :

- a. Menyusun rencana, pembuatan dan pelaksanaan program
- b. Pengorganisasian
- c. Pengarahan
- d. Ketenagan
- e. Penilaian
- f. Penyusun Laporan

1) Wakil Kepala Urusan

- a. Menyusun program pengajaran

- b. Menyusun pembagian-pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran
- c. Menyusun jadwal dan pelaksanaan ulangan semester
- d. Menetapkan kriteria naik/tidak naik kelas dan menetapkan kriteria kelulusan
- e. Mengatur jadwal pembagian Raport dan STTB/Ijazah
- f. Mengkoordinasikan kegiatan penyusunan satuan pelajaran
- g. Menyusun laporan pelaksanaan pelajaran
- h. Membina kegiatan
- i. Membina dan mengkoordinasikan kegiatan dalam bidang akademis

2) Wakil Kepala Urusan Kegiatan

- a. Menyusun program pembinaan OSIS
- b. Melaksanakan bimbingan dan pengendalian kegiatan siswa dalam hal disiplin, tata tertib siswa dan pemilihan pengurusan OSIS
- c. Membina pengurus OSIS dalam hal berorganisasi
- d. Membina masalah keamana, kebersihan, ketertiban, keindahan, kerindangan dan 6 K
- e. Memilih calon siswa teladan
- f. Memilih calon siswa penerima beasiswa
- g. Memilih siswa untuk mengikuti kegiatan di luar
- h. Menyusun kegiatan ekstrakurikuler
- i. Menyusun laporan kegiatan kesiswaan secara berkala

3) Wakil Kepala Urusan Kurikulum dan Kesiswaan

- a. Menyusun program bidang pembinaan keagamaan
- b. Melaksanakan bimbingan dan pengendalian kegiatan keagamaan sehari-hari
- c. Mengatur jadwal kegiatan keagamaan
- d. Mengevaluasi kegiatan keagamaan terutama dalam hal materi kegiatan dan teknis pelaksanaan
- e. Mengkoordinasikan kegiatan keagamaan dengan kegiatan sekolah yang lainnya
- f. Mencari terobosan-terobosan baru bidang kegiatan keagamaan
- g. Menyusun laporan kegiatan keagamaan secara berkala
- h. Menyusun rencana kebutuhan sarana dan prasarana
- i. Mengelola pembiayaan alat-alat pengajar
- j. Menyusun laporan pelaksanaan sarana dan prasarana secara berkala.

3. Guru

Guru bertanggung jawab Kepada Kepala Madrasah dan tugas utamanya adalah melaksanakan proses belajar mengajar tugas dan tanggung jawab sebagai seorang guru adalah sebagai berikut ⁵⁴:

- a. Membuat program pengajaran

⁵⁴ *Dokumentasi Madrasah Ibtida'iyah Teluk Jaya:2014*

- b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran
 - c. Melaksanakan kegiatan belajar, ulangan harian dan semester
 - d. Melaksanakan analisis hasil ulangan
 - e. Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan
 - f. Mengisi daftar nilai siswa
 - g. Membuat alat pelajaran / alat peraga
 - h. Mengikuti perkembangan kurikulum
 - i. Melaksanakan tugas tertentu di sekolah
 - j. Menciptakan karya seni
 - k. Mengembangkan bidang pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya
 - l. Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar siswa
 - m. Meneliti absensi siswa sebelum belajar di mulai
 - n. Memperhatikan keberhasilan kelas / ruang pratikum
4. Wali Kelas
- a. Mengelola kelas
 - b. Menyelenggarakan administrasi kelas, meliputi :
 - 1) Tempat duduk siswa
 - 2) Daftar fiket kelas
 - 3) Buku absensi siswa
 - c. Mengisi buku legger
 - d. Membuat catatan khusus tentang siswa
 - e. Mengisi buku laporan hasil belajar siswa

- f. Membagikan buku laporan hasil belajar siswa
- g. Mencatat tentang mutasi siswa

5. Kepala Tata Usaha

Kepala tata usaha bertanggung jawab kepada Kepala Madrasah, adapun tugas pokoknya adalah melaksanakan ketatausahaan Madrasah dengan kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- a. Menyusun program tata usaha
- b. Mengurus administrasi keuangan siswa
- c. Membina dan mengembangkan karir pegawai tata usaha
- d. Menyusun administrasi perlengkapan madrasah
- e. Menyusun data statistik Madrasah
- f. Menyusun laporan kegiatan tata ketatausahaan secara rutin.

I. Kurikulum Pembelajaran MI Teluk Jaya

Kegiatan belajar mengajar adalah seluruh aktivitas siswa yang meliputi kegiatan inter dan kurikuler. Kegiatan siswa-siswi MI Teluk Jaya ini dikoordinir oleh wakil kepala sekolah pada bidang kesiswaan dan pembinaan OSIS. Kegiatan inter wajib diikuti oleh seluruh siswa, baik di kelas I-VI sedangkan kegiatan ekstra mengembangkan bakat yang ada pada diri siswa, hanya diikuti oleh sebagian siswa

saja dan kegiatan ini dikoordinir oleh pihak yang berkompeten dan guru yang telah ditunjuk oleh kepala sekolah.⁵⁵

Maka dari itu, pendekatan yang digunakan untuk mewujudkan hal tersebut ialah pendekatan intelektual, pendekatan kegiatan, pendekatan keteladanan dan laboratorium. Dan dengan aneka kegiatan penunjang seperti klinik mata pelajaran, klub bidang study, program sukses ujian nasional dan system evaluasi.

1) Kurikulum Sekolah

Untuk mencapai tujuan instansi, MI Teluk Jaya menyelenggarakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dalam proses kegiatan belajar mengajar MI Teluk Jaya yang secara inovatif merekayasa kurikulum sesuai dengan visi, misi dan target institusi, kurikulum KTSP di kemas dalam dua hal :

- a. Struktur program dititikberatkan pada penguasaan basic knowledge of science and technology, pendidikan agama serta penguasaan bahasa Inggris.
- b. Kurikulum yang dipercayakan dengan pendidikan yang mengarahkan pada keterampilan hidup.

2) Pengelola Kelas

Kelas merupakan sarana yang paling utama dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran, karena kelas merupakan komponen yang paling penting dalam mencapai keberhasilan suatu proses pembelajaran, pengelolaan kelas yang kurang

⁵⁵ *Dokumentasi Madrasah Ibtida'iyah Teluk Jaya:2014*

baik akan sangat mempengaruhi terhadap situasi dan kondisi pembelajaran setiap siswa dalam menyerap ilmu pengetahuan dan pendidikan yang disampaikan.⁵⁶

Berdasarkan ada hal tersebut, maka MI Teluk Jaya sangat memperhatikan keasaan masing-masing kelas agar pelaksanaan pembelajran dapat berlangsung dengan baik dan benar dengan senantiasa memperhatikan keberhasilan, keindahan, kerapian, kenyamanan, serta keteraturan kelas supaya siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan benar sehingga apa yang akan terserapkan ke dalam pikiran dan jiwa siswa.

3). Tata Ruang Kelas

Kenyamanan aktivitas belajar mengajar sangat mempengaruhi oleh tata ruang kelas, karena untuk membantu anak didik dalam proses interaksi edukatif sangat dibutuhkan cara mengatur, menata, memelihara dan menjaga bentuk kelas agar tetap nyaman, aman, tentram, asyik, unik dan sejuk.

Menurut observasi yang dilakukan maka tata ruang kelas MI Teluk Jaya sudah dikatakan cukup baik, letak pintu, jendela ventilasi udara yang cukup baik dan semua ruangan sudah permanen. Dengan demikian keberhasilan ruang dapat dijaga dengan baik. Dan pada umumnya tata ruang kelas disesuaikan dengan kebutuhan di mana setiap meja dan kursi di tempati oleh satu siswa dan ada juga yang menempati satu meja untuk dua orang siswa, sehingga dengan penataan yang demikian akan

⁵⁶ *Dokumentasi Madrasah Ibtida'iyah Teluk Jaya:2014*

membuat rasa nyaman bagi para siswa dan guru. Selain itu juga setiap tata ruang kelas menurut pengamatan yang telah dilakukan cukup rapi dan indah dengan adanya hiasan dinding berupa gambar-gambar seperti kaligrafi, peta dan lain-lain serta ada juga banyak bunga yang menghiasi ruang kelas mereka dari penataan yang demikian akan membuat rasa nyaman bagi para siswa dan guru yang sedang melaksanakan kegiatan pembelajaran.

MI Teluk Jaya sangat memperdulikan hal tersebut dalam rangka memotivasi anak didik untuk dapat belajar dengan efektif dan efisien dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan, maka di atur lah kelas berdasar aktive learning.

4. Kegiatan Ekstra Kurikuler

Dalam mendukung kemajuan sekolah maka diadakan pembelajaran tambahan berupa peningkatan kemampuan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler, yaitu antara lain :

- a. OSIS : adalah bertujuan untuk melatih siswa agar selalu cerdas dan berwawasan tinggi
- b. Pramuka : adalah bertujuan untuk melatih siswa agar berkarya, mandiri dan disiplin dalam belajar
- c. Marawis
- d. UKS

BAB IV

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KERJASAMA MEMBACA DAN MENULIS TERPADU TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV PADA MATA PELAJARAN BAHASA ARAB DI MADRASAH TELUK JAYA

Pada bab IV ini, penulis akan membahas dan memaparkan data yang telah terkumpul dari hasil eksperimen yang penulis lakukan. meliputi:

1. Deskripsi data penelitian yang meliputi hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Arab materi membaca dan menulis mufrodhat dan Perubahannya di kelas IV pada *pre-test*, dan *post-test*.
2. Pengujian persyaratan analisis untuk menguji hipotesis yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab materi membaca dan menulis mufrodhat dan Perubahannya di kelas IV sebelum penggunaan metode pembelajaran CIRC dan setelah penggunaan metode pembelajaran CIRC .
3. Kesimpulan Hasil Pengujian Hipotesis
4. Temuan Peneliti

a. Deskripsi Data

Peneliti menggunakan metode tes untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Data dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari nilai siswa hasil eksperimen yang peneliti lakukan dalam pembelajaran Bahasa Arab materi membaca dan menulis mufrodhat dan Perubahannya di kelas IV

sebelum penggunaan metode pembelajaran CIRC dan setelah penggunaan metode pembelajaran CIRC. Nilai KKM yang ditetapkan di sekolah MI. Teluk Jaya pada mata pelajaran Bahasa Arab adalah 65.

Penelitian dimulai pada tanggal 26 Januari 2015 di kelas IV. Proses percobaan di kelas eksperimen dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan, yaitu 1 kali pertemuan sebelum digunakannya menggunakan metode pembelajaran CIRC 2 kali pertemuan setelah diterapkannya menggunakan metode pembelajaran CIRC dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun penulis.

Sebelum melaksanakan kegiatan proses pembelajaran, peneliti melakukan test tertulis terlebih dahulu (*pre-test*) dan peneliti melakukan tes tertulis setelah proses pembelajaran (*post-test*) di MI Teluk Jaya Kec. Kelekar Kab. Muara Enim.

Peneliti memberikan soal test yang berbentuk essay sebanyak 5 soal untuk mendapat data dari kelas IV. Adapun butir-butir soal *pre-test* dan *post-test* disamakan.

Pengambilan data ini dilaksanakan di MI Teluk Jaya pada tanggal 26 Januari 2015. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah kelas IV berjumlah 19 orang. Untuk memberikan skor hasil jawaban *pre-test* dan *post-test* pada setiap butir soal *essay* terlebih dahulu peneliti membuat bobot penskoran atau acuan penskoran. 5 soal berstruktur untuk jawaban yang benar bobotnya disesuaikan

dengan tingkat kemudahan atau kesukaran untuk setiap soal. Untuk lebih jelas, dapat dilihat pada tabel berikut.

1. Prestasi belajar siswa secara tertulis sebelum menggunakan metode pembelajaran di kelas IV MI Teluk Jaya dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4
Nilai *Pre-test* (X) Siswa MI Teluk Jaya sebelum diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran CIRC Mata Pelajaran Bahasa Arab Materi Membaca dan menulis Mufrodhat.

No	Nama Siswa	<i>Pre-Test</i> (X)	X ²
1	Adi	50	2500
2	Budi	60	3600
3	Deka	60	3600
4	Diana	50	2500
5	Dewi	65	4225
6	Dira	65	4225
7	Hutni indah	60	3600
8	Imam	60	3600
9	Imam saputra	60	3600
10	Jepri syahputra	65	4225
11	Meilan	65	4225
12	Nadipiraihan	60	3600
13	Putri	65	4225
14	Rosyita	60	3600
15	Septiana	65	4225
16	Skandi	65	4225
17	Selana	60	3600
18	Pikesania	60	3600
19	Zaskia	65	4225
Jumlah		$\sum X = 1160$	$\sum X^2 = 71200$

Sumber: Data Pengolahan Hasil Tes Siswa MI Teluk Jaya

Dari tabel 2 diperoleh data hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab materi membaca dan menulis mufrodhat pada *pre-test* sebelum menggunakan metode pembelajaran CIRC di MI Teluk Jaya sebagai berikut:

$$\sum X = 1160$$

$$\sum X^2 = 71200$$

$$\text{Jumlah sampel (N)} = 19$$

Untuk mencari rata-rata (M_x) tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab materi membaca dan menulis mufrodhat secara tertulis pada *pre-test* sebelum menggunakan dengan menggunakan rumus:

Nilai rata-rata (M_x) adalah:

$$\begin{aligned} M_x &= \frac{\sum x}{N} \\ &= \frac{1160}{19} \\ &= 61,05 \end{aligned}$$

Nilai standar deviasinya (SD_x) adalah:

$$\begin{aligned} SD_x &= \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}} \\ &= \sqrt{\frac{71200}{19}} \\ &= \sqrt{3747,3684} \\ &= 61,21 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas diperoleh tingkat prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab materi membaca dan menulis mufrodhat sebelum menggunakan metode pembelajaran CIRC yang berjumlah 19 siswa mendapat nilai rata-rata 61,05 dan standar deviasi 61,21, ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya media yang digunakan tidak menarik minat siswa, sehingga banyak siswa yang mengantuk, soal-soal yang diberikan membingungkan para siswa untuk menjawabnya. Maka dari itu

peneliti mencoba menggunakan alat peraga yang menarik dan membuat siswa menjadi aktif dalam proses belajar mengajar yaitu menggunakan alat peraga pada materi yang sama yaitu membaca dan menulis mufrodhat dengan soal yang sama pula.

2. Prestasi belajar siswa secara tertulis setelah menggunakan metode pembelajaran CIRC di kelas IV MI Teluk Jaya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5
Nilai *Post-test* (X_1) Siswa MI Teluk Jaya setelah diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran CIRC Mata Pelajaran Bahasa Arab membaca dan menulis mufrodhat

No	Nama Siswa	<i>Post-Test</i> (X_1)	X_1^2
1	Adi	80	6400
2	Budi	70	4900
3	Deka	75	5625
4	Diana	70	4900
5	Dewi	80	6400
6	Dira	70	4900
7	Hutni indah	80	6400
8	Imam	70	4900
9	Imam saputra	70	4900
10	Jepri syahputra	75	5625
11	Meilan	70	4900
12	Nadipiraihan	80	6400
13	Putri	85	7225
14	Rosyita	80	6400
15	Septiana	80	6400
16	Skandi	70	4900
17	Selana	75	5625
18	Pikesania	70	4900
19	Zaskia	75	5625
Jumlah		$\sum X = 1425$	$\sum X^2 = 107325$

Sumber: Data Pengolahan Hasil Tes Siswa MI Teluk Jaya

Dari tabel 3 diperoleh data hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab materi membaca dan menulis mufrodhat pada *post-test* setelah menggunakan metode pembelajaran CIRC di MI Teluk Jaya sebagai berikut:

$$\sum X_1 = 1425$$

$$\sum X_1^2 = 107325$$

$$\text{Jumlah sampel (N)} = 19$$

Untuk mencari rata-rata (M_x) tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab materi membaca dan menulis mufrodhat secara tertulis pada *post-test* setelah menggunakan metode pembelajaran CIRC dengan menggunakan rumus:

Nilai rata-rata (M_x) adalah:

$$\begin{aligned} M_x &= \frac{(\sum x_1)}{(N)} \\ &= \frac{1425}{(19)} \\ &= 75 \end{aligned}$$

Nilai standar deviasinya (SD_x) adalah:

$$\begin{aligned} SD_x &= \sqrt{\frac{\sum X_1^2}{N}} \\ &= \sqrt{\frac{107352}{19}} \\ &= \sqrt{5650.1053} \\ &= 75,16 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas diperoleh tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab materi membaca dan menulis mufrodhat setelah menggunakan metode pembelajaran CIRC yang berjumlah 19 siswa mendapat nilai rata-rata 75 dan standar deviasi 75,16.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan terhadap siswa mengenai prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab, peneliti mendapatkan data bahwa tingkat keberhasilan belajar siswa di MI Teluk Jaya dalam mengikuti proses belajar mengajar pada mata pelajaran Bahasa Arab sudah memuaskan, pada penelitian pertama (*pre-test*) sebelum menggunakan alat peraga nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 61, 21. Pada penelitian kedua (*post-test*) setelah menggunakan alat peraga nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 75, 16

A. Pengujian Hipotesis

Perhitungan data di atas diperoleh nilai prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab materi di kelas IV MI Teluk Jaya sebelum menggunakan metode pembelajaran CIRC nilai siswa yaitu 61, 21 (*pre-test*) mengalami peningkatan nilai mean setelah menggunakan metode pembelajaran CIRC meningkat menjadi 75, 16 (*post-test*) yang pertama. membaca dan menulis mufrodhat

Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada atau tidak perbedaan tingkat prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab di kelas IV MI Teluk Jaya sebelum dan sesudah menggunakan metode pembelajaran CIRC .

Dengan menggunakan uji kesamaan diperoleh rumusan hipotesis sebagai berikut:

H_a = Ada perbedaan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab materi membaca dan menulis mufrodhat di kelas IV MI Teluk Jaya sebelum dan setelah menggunakan alat peraga

H_0 = Tidak ada perbedaan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab materi membaca dan menulis mufrodhat di kelas IV MI Teluk Jaya sebelum dan setelah menggunakan metode pembelajaran CIRC.

Pengujian Hipotesis prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab materi membaca dan menulis mufrodhat sebelum (*pre-test*) dan setelah (*post-test*) yang pertama menggunakan metode pembelajaran CIRC.

Tabel 6
Perhitungan untuk Memperoleh “t” dalam Rangka Menguji
Kebenaran/Kepalsuan Hipotesis Nihil Tentang Prestasi Belajar Siswa di MI
Teluk Jaya antara Sebelum dan Sesudah Menggunakan metode pembelajaran
CIRC

No	Nama Siswa	Skor Prestasi Belajar Siswa		$D =$	D^2
		<i>Pre-Test</i> (X)	<i>Pos-Test</i> (Y ₁)	(X-Y ₁)	(X-Y ₁) ²
1	Adi	50	80	-30	900
2	Budi	60	70	-10	100
3	Deka	60	75	-15	225
4	Diana	50	70	-20	400
5	Dewi	65	80	-15	225
6	Dira	65	70	-5	25
7	Hutni indah	60	80	-20	400
8	Imam	60	70	-10	100
9	Imam saputra	60	70	-10	100
10	Jepri syahputra	65	75	-10	100
11	Meilan	65	70	-5	25
12	Nadipiraihan	60	80	-20	400
13	Putri	65	85	-20	400
14	Rosyita	60	80	-20	400
15	Septiana	65	80	-15	225
16	Skandi	65	70	-5	25
17	Selana	60	75	-15	225
18	Pikesania	60	70	-10	100

19	Zaskia	65	75	-10	100
Jumlah				$\sum D = -265$	$\sum D^2 = 4475$

Sumber: Data Pengolahan Hasil Tes Siswa MI Teluk Jaya

- Mencari D (*Difference* = Perbedaan)
- Menjumlahkan D, sehingga diperoleh $\sum D = -265$
- Mencari Mean dari *Difference* sebagai berikut:

$$M_D = \frac{\sum D}{N}$$

$$M_D = \frac{-265}{19}$$

$$= -13.94$$

- Menguadarkan D, sehingga diperoleh $\sum D^2 = 4475$
- Mencari *Deviasi Standar* dari *Difference* (SD_D) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 SD_D &= \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2} \\
 &= \sqrt{\frac{4475}{19} - \left(\frac{-265}{19}\right)^2} \\
 &= \sqrt{235 - (-13)^2} \\
 &= \sqrt{235 - 169} \\
 &= \sqrt{66} \\
 &= 8,1
 \end{aligned}$$

- Mencari *Standard Error* dari *Mean of Difference*, yaitu:

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{8,1}{\sqrt{19-1}} \\
&= \frac{8,1}{\sqrt{18}} \\
&= \frac{8,1}{4,24} \\
&= 1,91
\end{aligned}$$

g. Mencari t_o dengan menggunakan rumus yaitu:

$$\begin{aligned}
t_o &= \frac{M_D}{SE_{MD}} \\
&= \frac{-13}{1,91} \\
&= -6.80
\end{aligned}$$

h. Memberikan Interpretasi terhadap “ t_o ”:

df atau db = $N - 1 = 19 - 1 = 18$. Dengan df sebesar 18 diperoleh t_{tabel} sebagai berikut:

pada taraf signifikansi 5% = 2, 10

pada taraf signifikansi 1% = 2, 88

Karena “ t ” yang diperoleh dalam hitungan ($t_o = 6, 80$) adalah lebih besar dari pada t_t (baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1%), maka Hipotesis Nihil ditolak. Berarti antara hasil tes akhir (*post-test*) siswa yang sudah menggunakan alat peraga terdapat perbedaan yang berarti atau perbedaan yang meyakinkan (signifikan).

i. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik, antara skor hasil tes belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab materi membaca dan menulis mufrodhat sebelum dan setelah menggunakan metode CIRC, terdapat perbedaan yang signifikan. Ini mengandung makna penggunaan metode pembelajaran CIRC pada mata pelajaran Bahasa Arab materi membaca dan menulis mufrodhat berhasil membantu para siswa MI Teluk Jaya, nilai tes hasil belajar mereka pada *post-test* pertama secara signifikan meningkat atau lebih baik jika dibandingkan dengan prestasi belajar siswa sebelum menggunakan alat peraga pada (*pre-test*). Dengan rincian data sebagai berikut: $t_t 5\% < t_o > t_t$ atau $2,10 < 6,80 > 2,88$.

B. Kesimpulan Hasil Pengujian Hipotesis

Dari data pengujian nilai “t” yang peneliti lakukan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab materi membaca dan menulis mufrodhat sebelum dan setelah menggunakan metode pembelajaran CIRC di kelas IV MI Teluk Jaya terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test* pertama yang dapat diinterpretasikan bahwa Hipotesis Nihil ditolak yaitu $t_t 5\% < t_o > t_t$ atau $2,10 < 6,80 > 2,8$

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan analisa bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab materi membaca dan menulis mufrodhat MI Teluk Jaya sebelum penggunaan metode pembelajaran CIRC yang berjumlah 19 siswa mendapat nilai rata-rata 61,05 dan standar deviasi 61,21, ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya alat peraga yang digunakan tidak menarik minat siswa, sehingga banyak siswa yang mengantuk, soal-soal yang diberikan membingungkan para siswa untuk menjawabnya.
2. Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab materi membaca dan menulis mufrodhat di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Teluk Jaya sesudah penggunaan metode Pembelajaran CIRC berjumlah 19 siswa mendapat nilai rata-rata 75 dan standar deviasi 75, 16. Dan mendapatkan nilai yang memuaskan.
3. Apakah ada perbedaan prestasi belajar siswa antara sebelum dan sesudah penggunaan alat peraga Dari data pengujian nilai “t” yang peneliti lakukan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab materi membaca dan menulis mufrodhat sebelum dan setelah menggunakan alat peraga di kelas IV MI Teluk Jaya terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pre-*

test dan *post-test* pertama yang dapat diinterpretasikan bahwa Hipotesis Nihil ditolak yaitu $t_t 5\% < t_o > t_t$ atau $2,10 < 14,85 > 2,88$.

B. Saran-Saran

Mengacu pada kesimpulan di atas maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada kepala sekolah hendaknya memberdayakan kompetensi dan keterampilan guru mengajar, sehingga dalam melaksanakan proses pembelajaran didasari dengan strategi yang baik dan maksimal serta dengan pola interaksi pembelajaran yang demokratis.
2. Kepada para guru hendaknya dalam melaksanakan pembelajaran hendaknya menyusun dan melaksanakan strategi yang baik, sehingga meningkatkan prestasi belajar siswa, semangat dan sikap positif terhadap guru dan kegiatan belajar.
3. Kepada para siswa hendaknya dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar, sehingga ilmu pengetahuan yang dimiliki menjadi luas dan sejalan dengan perkembangan era kemajuan teknologi serta dapat mencapai prestasi belajar yang memuaskan.